

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

**Ari Metalin Ika Puspita¹, Agus Budi Santosa², Yudi Basuki³, Yoppy Dwi
Purnomo⁴, Ishaq Nuriadin⁵**
**^{1,2,3}STKIP PGRI Trenggalek, ^{4,5}Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA
¹arimetalinikapuspita2@gmail.com**

ABSTRACT

The purpose of the research is to improve the creative writing skills of elementary school students through learning based on local wisdom. The ability to write creatively in elementary school students will increase if the material and learning process uses learning based on local wisdom. Local wisdom-based learning will make it easier for students to receive knowledge gained through the learning process. The research method used in this study is the Classroom Action Research method. The classroom action research flow consists of four main activities, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The data analysis technique used in this study is a descriptive qualitative data analysis technique. Verbal data collected during research will be analyzed by researchers. Data collected includes data on observations, interviews, and student learning outcomes. Observations were conducted to obtain data on student activity during the learning process, while interviews were to obtain information about students' abilities when the process of producing creative writing. The results of the study are based on 2 cycles that have been found that learning based on local wisdom significantly in the learning process can significantly improve students' creative writing skills, in the first cycle 83% of students scored ≤ 70 , whereas in the second cycle when the learning process uses a local wisdom approach as many as 76% of students scored ≥ 70 . So it can be concluded that students' creative writing skills improve through learning based on local wisdom

Keywords: Local wisdom; Creative Writing; Primary school

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yaitu meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kemampuan menulis kreatif siswa sekolah dasar akan meningkat jika materi dan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pembelajaran berbasis kearifan lokal akan memudahkan siswa untuk menerima pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas. Alur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data-data verbal yang terkumpul ketika penelitian akan dianalisis oleh peneliti. Data yang dikumpulkan meliputi data hasil observasi, wawancara, dan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan untuk

mendapatkan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa ketika proses menghasilkan menulis kreatif. Hasil penelitian berdasarkan 2 siklus yang telah didapatkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal yang diterapkan di dalam proses pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa, pada siklus pertama 83 % siswa memperoleh nilai ≤ 70 , sedangkan pada siklus kedua ketika proses pembelajaran menggunakan pendekatan kearifan lokal sebanyak 76 % siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kreatif siswa meningkatkan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Kearifan Lokal; Menulis Kreatif; Sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang pertama dan utama dalam menunjang kemajuan bangsa. Bangsa yang cerdas menjadikan pendidikan sebagai pondasi dalam membangun kemaslahatan masyarakat. Pendidikan yang bermutu akan melahirkan masyarakat yang tidak hanya cerdas, namun juga mempunyai karakter yang luhur sesuai dengan kepribadian bangsa.

Penanaman kepribadian baik tidak lepas dari peran sistem pendidikan yang berkualitas yang mana mampu meningkatkan karakter baik masyarakatnya sebagai salah satu tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan adalah mengemban tugas luhur untuk mengembangkan peserta didik yang seutuhnya dalam konteks lingkungan alamiah dan kebudayaan yang berkeadaban (Tilaar: 2012).

Lingkungan yang berkeadaban merupakan lingkungan belajar yang ramah anak.

Lingkungan belajar sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Menurut Pannen & Sardjiyo (2005) mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang disesuaikan dengan latar budaya peserta didik akan membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan akan menjadikan kondisi belajar siswa lebih kondusif. Salah satu lingkungan belajar yang efektif yaitu lingkungan belajar yang menggunakan pendekatan kearifan lokal.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan suatu pendekatan yang mendekatkan siswa dengan kehidupan sehari-hari yang siswa temui secara faktual. Menurut Sungsi dalam Wagiran (2011) yang memaparkan bahwa kategorisasi

kearifan lokal meliputi: pertanian, kerajinan tangan, pengobatan herbal, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, perdagangan, seni budaya, bahasa daerah, filosofi, agama dan budaya serta makanan tradisional. Menurut Sedyawati (2006) menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan kearifan dalam kebudayaan tradisional yang tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya tetapi segala unsur gagasan yang berimplikasi pada teknologi, kesehatan dan estetika dalam arti lain setiap terjabar kedalam seluruh warisan budaya, baik yang tangible maupun yang intangible. Pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa.

Menurut Susanto (2015) ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya karena merupakan sarana untuk menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, serta informasi

yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Mulyani, 2011). Penulis dituntut untuk tidak hanya mampu dalam menyusun dan mengorganisasi kata-kata tetapi juga menginformasikan hasil gagasan, ide, perasaan, dan segala sesuatu yang ada dibenaknya dengan baik kepada pembaca. Anak dalam perkembangannya dapat mengalami kesulitan menulis seperti yang diungkapkan Hilderth (dalam Mercer & Mercer, 1985). Kesulitan dalam motorik halus, kesalahan persepsi koordinasi visual motorik, dan kesulitan visual memori merupakan tiga faktor yang menyebabkan anak dalam perkembangannya mengalami kesulitan dalam menulis.

Gina, dkk (2017), Mardhatillah dan Akmalia (2017) dan Qodaroh (2017) menjelaskan aspek eksternal dan internal terkait masalah yang muncul dalam kemampuan menulis kreatif anak. Aspek eksternal yang mempengaruhi anak dalam menulis menurut antara lain: (1) pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan satu sumber belajar, (2) penggunaan media yang kurang maksimal sehingga anak tidak memiliki stimulus dalam memunculkan ide-ide, (3) pembelajaran yang cenderung

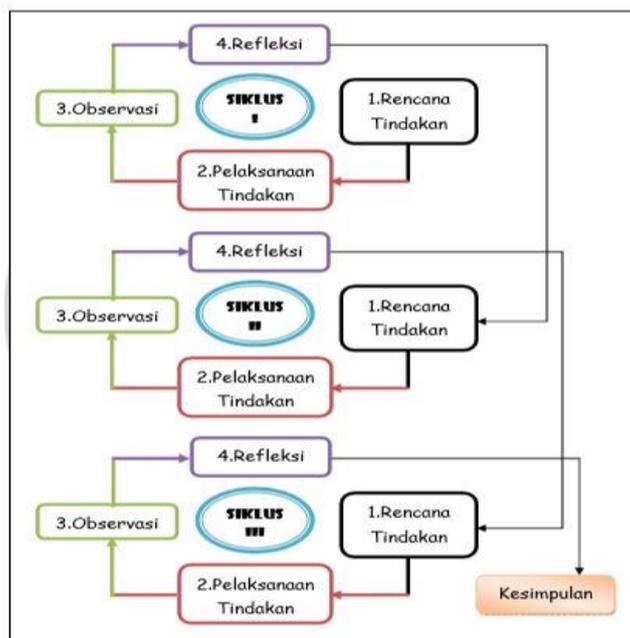
monoton dan kurang menarik, dan (4) keadaan kelas yang tidak kondusif. Masalah yang berhubungan dengan anak dalam proses menulis antara lain: (1) kesulitan dalam menentukan ide-ide pokok, (2) kurangnya motivasi untuk menulis, (3) berkurangnya perhatian anak terhadap materi, dan (4) anak bersifat pasif ketika dalam kelas.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian penyelidikan interpretative kualitatif, guru sebagai pengumpul data yang bertujuan untuk merancang

penilaian terhadap cara serta teknik dalam peningkatan praktek mengajar guru itu sendiri (Kemmis: 2014). Sehingga penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan kinerja guru, sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Alur penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model Penelitian Tindakan Kelas digambarkan pada alur di bawah ini:



Gambar 1 Adaptasi dari Model Spirral Kemmis-Mc Taggart (Wiraatmadja, 2012)

Pada tahap perencanaan, beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti meliputi menetapkan materi pelajaran, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal, menyiapkan materi pretest dan posttest, menyusun lembar kerja siswa, menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan, menyusun lembar observasi, dan kamera yang berguna untuk dokumentasi.

Kedua Pelaksanaan tindakan, pada proses ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang telah dirancang pada pelaksanaan pembelajaran akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan pendekatan kontekstual yang diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa.

Tahap ketiga yaitu pengamatan, Peneliti melakukan proses pengamatan selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis kreatif siswa. Aktivitas siswa yang

diamati yaitu proses siswa dalam menghasilkan produk menulis kreatif. Pengamatan ini untuk melihat hasil akhir yaitu proses dan produk menulis kreatif siswa.

Tahap siklus terakhir, tahapan ini peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Refleksi beracuan pada hasil observasi dan produk kemampuan menulis kreatif siswa diakhir proses pembelajaran. Peneliti melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran setelah proses pembelajaran berakhir. Indikator ketercapaian kemampuan menulis kreatif siswa ditinjau berdasarkan 3 (tiga) kategori yaitu (1) struktur dan penggunaan kosa kata berbahasa, (2) kemanarikan tulisan, dan (3) tingkat kreativitas hasil tulisan.

Setelah melihat 3 kriteria tersebut dapat diambil keputusan akan berhenti di siklus 1 atau berlanjut ke siklus selanjutnya. Namun ketika hasil penelitian belum memenuhi 3 (tiga) indikator tersebut akan dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya membentuk suatu spiral, hingga

pembelajaran yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa.

Subjek Penelitian ini adalah siswa Kelas II SDN Mulyosari I Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari 23 siswa. Kemampuan siswa juga heterogen, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan wawancara terhadap guru kelas II.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data-data verbal yang terkumpul ketika penelitian akan dianalisis oleh peneliti. Data yang dikumpulkan meliputi data hasil observasi, wawancara, dan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa ketika proses menghasilkan menulis kreatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sebanyak 2 (dua) siklus yang meliputi:

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru melakukan apresepsi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Kemudian pada kegiatan inti siswa diberikan buku teks yang di dalamnya berisi materi yang berkaitan tentang kearifan lokal. Siswa membaca setiap pokok bahasan yang ada di dalam buku teks yang dibagikan. Pada tahap penugasan siswa menulis sebuah cerita narasi berdasarkan dari buku yang telah dibaca oleh siswa. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil tulisan di depan kelas dan siswa yang lain menanyakan terkait konten cerita yang ditulis. Berdasarkan catatan observasi pada saatn proses pembelajaran dan hasil tulisan siswa, peneliti melakukan diskusi dan evaluasi. Tujuan diskusi dan evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan menulis kreatif siswa pada siklus I.

Adapun perolehan nilai menulis kreatif pada siklus I dalam tabel 1.

Tabel 1. Nilai Siswa Menulis Kreatif
Siklus I

No.	Nilai	Banyak Siswa	Presentase
1	≤ 70	35	83 %
2	≥ 70	7	17 %
Jumlah		42	100 %

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh bahwa nilai siswa dalam menghasilkan menulis kreatif sangat rendah. Siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebanyak 35 siswa atau 83 % dari seluruh siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 7 siswa atau 17 %. Berdasarkan nilai pada siklus I, beberapa temuan yang didapat meliputi: (1) Pemilihan kata, struktur kalimat, serta susunan paragraph dan ide pengembangan tulisan masih monoton, (2) kemampuan siswa menulis kreatif sangat rendah, dan (3) Penggunaan tanda baca pada penulisan banyak kesalahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga memenuhi target nilai yang telah ditentukan.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan permasalahan yang belum dipecahkan pada siklus II yaitu kemampuan menulis kreatif siswa masih rendah. Pada tahap ini dilakukan perbaikan pada pembelajaran yaitu penentuan metode pembelajaran, penyusunan

rancangan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa, skenario pembelajaran, media pembelajaran, waktu penelitian, dan instrument penelitian. Sedangkan instrument yang disiapkan yaitu instrument observasi guru dan lembar penilaian menulis kreatif siswa. Siklus II dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan. Proses pembelajaran mengikuti scenario yang telah disusun yaitu menggunakan pembelajaran berbasis kontekstual.

Hasil pada siklus II sesuai pada Tabel II di bawah ini.

No.	Nilai	Banyak Siswa	Presentase
1.	≤ 70	10	24 %
2.	≥ 70	32	76 %
Jumlah		42	100 %

Berdasarkan table di atas siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70 sebanyak 10 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 32 siswa atau 76 % dari keseluruhan siswa. Berdasarkan perolehan nilai pada siklus II, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) kemampuan siswa dalam menulis kreatif telah sesuai target yang direncanakan, (2) penggunaan huruf besar/kecil, dan kesalahan tanda baca sudah dapat diatasi. Dengan demikian, maka penelitian tindakan kelas tidak perlu

dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah memenuhi target yang diharapkan, dan (3) struktur kalimat, pilihan kata, dan susunan paragraf dalam mengungkapkan ide dan gagasan sesuai dengan tema karangan sudah kreatif.

Apabila dilihat kenaikan penilaian dari siklus I sampai siklus II, maka akan terlihat seperti pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perolehan Nilai Menulis Kreatif Persiklus

No.	Nilai	Banyak Siswa	Presentase
1.	≥ 70	7	17 %
2.	≥ 70	32	76 %

Pada tabel di atas, terlihat bahwa persentase kenaikan nilai menulis kreatif dari siklus I ke siklus II mencapai 76 %. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan menulis kreatif pada setiap siklus yang telah dilakukan. Peningkatan kemampuan menulis kreatif tersebut dimana proses pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis kearifan lokal sehingga siswa lebih mudah dalam mengembangkan ide atau gagasan yang akan dituangkan di dalam tulisannya.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat efektif digunakan di dalam proses pembelajaran. Menurut

Johnson (2007) menyatakan bahwa Pembelajaran Kontekstual adalah suatu system pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Bahan ajar ini dapat memberikan pengayaan yang berarti pada proses pembelajaran di sekolah dasar untuk menunjang tujuan pendidikan nasional yang berjiwa diri Bangsa. Sedangkan Ernawi (2009) menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan perilaku positif masyarakat dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari nilai, agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, yang berkembang secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat. Sehingga ketika siswa didekatkan dengan lingkungan tempat tinggal siswa, siswa akan lebih mudah memahami pengetahuan dan menuangkannya dalam gagasan atau ide lisan maupun tertulis.

Gagasan, ide, dan motivasi siswa akan mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Menurut

Fenny Thresia (2015) dengan kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan motivasi besar dalam menulis teks berdasarkan budaya lokal mereka. Selain itu, siswa mendapatkan nilai moral dan karakter dari materi yang dipelajari sehingga mempengaruhi karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih sopan, jujur, rajin, dan religious. Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan sebagai wadah siswa untuk mengenal, mengembangkan dan melestarikan beragam nilai-nilai yang tertanam pada lingkungan sekitar siswa hal ini diungkapkan oleh Pranandari (2016) lingkungan sangat efektif dalam mendukung keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga selain menulis kreatif, suatu pembelajaran yang diintegrasikan dengan kearifan lokal tidak hanya akan meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa, namun juga akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

D. Kesimpulan

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan suatu pembelajaran yang mendekatkan siswa dengan

lingkungan faktual yang ditemui di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini mengaitkan materi yang meliputi kondisi geografis, ekonomi, sosial budaya, dan aktivitas masyarakat setempat. Suatu pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal budaya setempat mampu memudahkan siswa menerima transfer pengetahuan dari guru. Kemampuan menulis kreatif harus dirangsang dengan pemahaman siswa dengan berbagai informasi dan pengetahuan terbaru. Ketika siswa didekatkan dengan lingkungan sekitar, siswa akan mempunyai ide dan gagasan mengembangkan tulisan, sehingga siswa akan menghasilkan tulisan kreatif berdasarkan apa yang siswa rasakan dan dilihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawi, Imam Santoso. 2009. *Kearifan Lokal dan Perspektif Penataan Ruang. Dalam Respati Wikantiyoso dan Pindo Tutuko (Ed). Kearifan Lokal dan Perencanaan dan Perancangan* Kota. Malang: Group Konservasi Arsitektur Universitas Merdeka Malang. Hal.7-18.

- Gina A. M., dkk. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri KETIB Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang*. Jurnal Pena Ilmiah Vol. 02 No. 01 Tahun 2017.
- H.A.R Tilaar. (2012), *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship dalam Pendidikan Nasional*. Jakarta, Kompas
- Kemmis & Mc. Taggart. (2014). *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken University Press
- Johnson, Elaine B. PH.D. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Mizan Learning Center (MLC). Bandung.
- Mardhatillah & Akmalia N. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Metode Image Streaming dengan Media Gambar Seri*. Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Vol. 02 No. 02 Desember 2017.
- Mulyani M. (2011). *Model Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal yang Berorientasi Pendidikan Karakter: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa SMPN 2 Kelas VII, Windusari, Magelang*. Jurnal Pena Vol. 01 NO. 01 Desember 2011.
- Pranandari, I. W., Degeng, I Nyoman Sudana., & Hanurawan, F. (2016). *Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (Peer Relationships), Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*. Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume I No 3.
- Qodarah (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Gamer 02 Kota Pekalongan*. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 03 No. 02 Juli 2017.
- Sardiyo & Pannen. (2005). *Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jurnal Pendidikan: 6 (2) , 83-98.
- Sedyawati. (2006). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
-

Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.*

Jakarta: Kencana.

Wagiran. (2011). *Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Mendukung*

Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020(Tahun Kedua). Jurnal

Penelitian dan Pengembangan, Volume III, Nomor 3.